

PENGARUH *EMOTIONAL INTELLIGENCE* DAN *TEAM BASED LEARNING QUALITY* TERHADAP *STUDENT PERFORMANCE* PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Fiolin Tiana

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

fiolintianasoe97@gmail.com

Abstrak-Mahasiswa yang memiliki kemampuan *Emotional Intelligence* yang baik dapat meningkatkan kualitas *Team Based Learning* dan *Student Performance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Emotional Intelligence* dan *Team Based Learning Quality* terhadap *Student Performance* dan *Team Based Learning Quality* dapat menjadi variabel mediasi antara *Emotional Intelligence* dan *Student Performance*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *propositional sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* dan *Team Based Learning Quality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Student performance*. *Team Based Learning Quality* secara signifikan memoderasi pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Student Performance*.

Kata Kunci-*Emotional Intelligence, Team Based Learning Quality, Student Performance*

PENDAHULUAN

Sebuah tim yang baik memerlukan interaksi sosial yang efektif (Iqbal & Nasim, 2019). Interaksi sosial berperan penting untuk keberhasilan individu dalam tim (Richardson, 2013). Interaksi sosial memungkinkan anggota dalam tim untuk dapat bertukar informasi (Chang, Chen, & Hsiao, 2011). Interaksi sosial yang terjadi dalam tim akan membuat peluang belajar mahasiswa menjadi lebih luas (Man & Yu, 2007). Interaksi sosial dapat dijumpai dalam perkuliahan pada saat mahasiswa dibentuk ke dalam tim yang melibatkan kemampuan *Emotional Intelligence* (EI) mahasiswa. Kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi baik dengan teman sebayanya maupun dosen selama proses pembelajaran berkaitan erat dengan *Emotional Intelligence* (EI) mahasiswa (Chen et al., 2010).

Seseorang yang memiliki *Emotional Intelligence* (EI) yang tinggi dapat memahami dan mengatur emosinya sendiri dan berpikir secara positif. Selain itu, juga dapat berkomunikasi secara akurat dengan orang lain dan dapat memahami perasaan orang lain dengan baik sehingga tercipta interaksi yang positif (Cherry, Dornan, Fletcher, & O'Sullivan, 2014). Seseorang dengan *Emotional Intelligence* (EI) yang tinggi dapat mengatasi tekanan dan stress yang dialaminya dengan baik. Mahasiswa yang tidak bisa mengatasi rasa stress yang dialaminya cenderung memiliki kinerja yang buruk (Austin, Beaton, Mastoras, Osborne, & Saklofske, 2012). Mahasiswa dengan *Emotional Intelligence* (EI) yang tinggi dapat beradaptasi dengan baik dalam pembelajaran sebaya serta dapat mencari bantuan teman sebaya saat kesulitan (Fernandez, Griffiths, & Salamonson, 2012). Interaksi sosial mahasiswa dengan teman sebayanya juga dapat dipengaruhi melalui *Emotional Intelligence* (EI) seseorang (Chen et al., 2010). Mahasiswa dengan *Emotional Intelligence* (EI) yang tinggi lebih mudah beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi perubahan (Austin, Beaton, Mastoras, Osborne, & Saklofske, 2012).

Dalam *Team Based Learning* terjadi interaksi sosial antara sesama mahasiswa dalam tim melalui komunikasi untuk berdiskusi satu sama lain (Hamdy & Kawas, 2016). Sedangkan

pembelajaran tradisional atau pasif interaksi sosialnya cenderung minimal atau rendah (Iskaros, Khalil, Miller, & Van Amburgh, 2017). Berbagi informasi dan pengetahuan yang relevan dan tidak tumpang tindih membuat proses diskusi dalam *Team Based Learning* (TBL) berkualitas. Interaksi dalam *Team Based Learning* (TBL) dapat dimulai dari perkenalan diri antar anggota. Interaksi sosial yang terjadi dalam tim dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa (Balan, Clark, & Restall, 2013). Mahasiswa merasa lebih puas dan hasil kerjanya membaik pada saat metode pembelajaran aktif dalam *Team Based Learning* (TBL) diterapkan (Odell, 2018).

Mahasiswa merasa *Team Based Learning* (TBL) membuat mereka lebih memahami materi ketika dibahas dalam tim dan merupakan lingkungan belajar yang kooperatif (Eladl et al., 2018). Mahasiswa merasa lebih puas menggunakan metode *Team Based Learning* (TBL) karena mahasiswa merasa memperoleh pengalaman baru (Branney & Priego-Hernandez, 2018). Dengan adanya *Team Based Learning* (TBL), mahasiswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas serta *softskill* seperti kepemimpinan dan komunikasi (Li, Wu, & Zhang, 2018). *Team Based Learning* (TBL) merupakan teknik pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan kinerja baik individu maupun tim (Iqbal & Nasim, 2019).

Kegiatan mahasiswa di Universitas Kristen Petra beragam. Kegiatan itu meliputi seminar, kepanitiaan, ekstrakurikuler, bakat minat, dan lain-lain. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut akan memperoleh Satuan Kredit Kegiatan Kemahasiswaan (SKKK). Selain itu ada juga kegiatan yang diadakan oleh Universitas Kristen Petra akan tetapi mahasiswa tidak memperoleh SKKK. Kegiatan tersebut meliputi mentor dan asor dari *Ethics Enrichment Life* dan *Ethics Enrichment Grace*, penjaga pengawas ujian, pengisi acara dalam berbagai kegiatan perkuliahan tanpa memperoleh SKKK, dan masih banyak lagi lainnya kegiatan yang diadakan di Universitas Kristen Petra akan tetapi mahasiswa tersebut tidak memperoleh SKKK. Kegiatan tersebut disebut sebagai *student volunteering*. Mahasiswa secara sukarela mengikuti kegiatan yang diadakan universitas untuk memperoleh pengembangan keterampilan dan rasa tanggung jawab sehingga terjadi pengembangan akademik mahasiswa (Brudney et al., 2010).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dalam tim masih belum berkualitas sehingga kinerja mahasiswa prodi manajemen masih kurang memuaskan terbukti dari nilai IPK dan SKKK yang rendah. Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memastikan atau mengkonfirmasi bahwa *Emotional Intelligence* dan *Team Based Learning Quality* dapat digunakan untuk meningkatkan *Student Performance*. Dan memastikan atau mengkonfirmasi bahwa *Team Based Learning Quality* dapat berfungsi sebagai mediator *Emotional Intelligence* dalam meningkatkan *Student Performance*.

Hubungan Antar Konsep dan Pengembangan Hipotesis Penelitian *Team Based Learning Quality* (TBLQ) dan *Student Performance*

Team Based Learning yang berkualitas meningkatkan kinerja mahasiswa dan nilai mahasiswa. Persiapan mahasiswa di

luar kelas mendorong partisipasi yang aktif selama proses kegiatan (Carroll, Ealey, & Falter, 2018). Dengan adanya persiapan terlebih dahulu maka mahasiswa merasa tidak menjadi beban dalam tim (Branney & Priego-Hernandez, 2018). Mahasiswa yang telah mempersiapkan dirinya dengan matang maka akan memperoleh lebih banyak pengetahuan yang dapat berguna dalam tim selama proses diskusi (Ferenczi, Low-Beer, Rajalingam, & Rotgans, 2018). Mahasiswa yang memiliki lebih banyak pengetahuan, ide, dan informasi cenderung memiliki IPK yang baik pula (Cummings, Loxton, Poropat, & Sheeran 2017). Mahasiswa yang memiliki kesiapan yang tinggi akan dapat menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah (Hamdy & Kawas, 2016).

H₁: Team Based Learning Quality (TBLQ) berpengaruh positif signifikan terhadap student performance

Emotional Intelligence (EI) dan Student Performance

Selain dapat meningkatkan IPK mahasiswa, *Emotional Intelligence (EI)* mahasiswa dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja mahasiswa yang berhubungan dengan interaksi sosial atau non akademik (Chen et al., 2010). Seseorang yang memiliki *self-control* yang baik dapat menjaga emosi dan impuls yang mengganggu tetap terkendali (Boyatzis & Victoroff, 2013). *Self-control* seseorang dapat mengelola perasaan impulsif dan emosi tertekan mereka dengan baik, tetap tenang, positif dan bahkan dalam saat-saat sulit dapat berpikir jernih dan tetap fokus d bawah tekanan sehingga memiliki kinerja yang lebih tinggi (Alferaih, 2017).

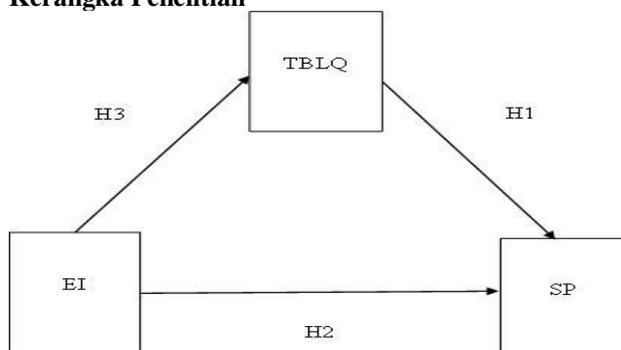
H₂: Emotional Intelligence (EI) berpengaruh positif signifikan terhadap Student Performance

Emotional Intelligence (EI) dan Team Based Learning Quality (TBLQ)

Emotional Intelligence (EI) seseorang meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswa (Fernandez, Griffiths, & Salamonson, 2012). Seseorang yang memiliki *empathy* yang tinggi bisa memahami sudut pandang orang lain yang berbeda (Hsing et al., 2011). *Empathy* yang tinggi dalam diri dapat meningkatkan interaksi sosial seseorang dengan sesamanya (Becket et al., 2012). Seseorang yang memiliki *empathy* yang tinggi dapat memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik (Fields et al., 2011). Komunikasi merupakan fondasi yang penting dalam *Team Based Learning (TBL)* agar berkualitas (Li, Wu, & Zhang, 2018). Semakin tinggi kemampuan *Emotional Intelligence* mahasiswa semakin tinggi kualitas *Team Based Learning (TBL)* (Black et al., 2019).

H₃: Team Based Learning Quality (TBLQ) dapat menjadi variabel mediasi Emotional Intelligence (EI) terhadap Student performance

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Boyatzis & Victoroff (2012), Halabi & Papageorgiou (2014); Austin, Beaton, Mastoras, Osborne, & Saklofske (2012); Brudney et al. (2010), Branney & Priego-Hernandez (2018)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis*. *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah konstruk dalam penelitian (Santoso, 2018, p.14). *Confirmatory Factor Analysis* terkait dengan uji model struktural yang digunakan untuk menjelaskan apakah model yang dipakai layak menjelaskan model penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari prodi manajemen Universitas Kristen Petra aktif periode genap 2018/2019 dengan jumlah dari sampel penelitian ini secara keseluruhan adalah 205 mahasiswa prodi manajemen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa survei yang menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Survei memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasikan suatu gejala atau variabel tertentu kepada gejala atau variabel dengan populasi yang lebih besar (Bungin, 2013, p. 49). Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner akan dibagikan kepada perwakilan mahasiswa dari setiap proqram manajemen. Cara penyebaran kuesioner adalah dengan langsung menemui mahasiswa dari setiap masing-masing program manajemen. Penelitian ini menyebarkan kuesioner sebanyak kurang lebih 20 setiap harinya. Sehingga pembagian kuesioner akan selesai dalam jangka waktu kurang lebih 10-15 hari. Setelah kuesioner dibagikan maka data di *entry* ke dalam *software* SPSS dan AMOS.

Teknik Analisis Data

Setelah data dari kuesioner yang dibagikan kepada responden telah terkumpul semua, maka akan dilakukan analisa data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* AMOS versi 22 dan SPSS versi 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan bantuan program AMOS versi 22. *Structural Equation Model (SEM)* adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi atau korelasi yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2018, p. 14). Model SEM terdiri dari *measurement model* dan *structural model* yang bertujuan untuk menguji apakah model tersebut *fit* dengan data yang ada. Dasar pengujian adalah perhitungan kovarians untuk mengetahui hubungan antar variabel (Santoso, 2018, p. 119).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji response bias data. Uji response bias dilakukan untuk mengetahui perbedaan *varians* jawaban responden antar waktu diterimanya hasil isian kuesioner. Pada penelitian ini kuisioner dikumpulkan dalam kurun waktu 2 minggu, sehingga uji response bias dilakukan antara data kuesioner yang terkumpul pada minggu I dan minggu II. Untuk melihat apakah terdapat jawaban yang tidak bias atau *non bias*, maka dilakukan uji *Independent t-test* bagi kedua kelompok jawaban minggu I dan minggu II. Uji *Independent t-test* dilakukan dengan melihat nilai *signifikansi Levene* dan *signifikansi t*. Kuesioner yang terkumpul pada minggu I berjumlah 103 dan kuesioner yang terkumpul pada minggu II berjumlah 102.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *measurement* dan uji validitas struktural. Uji *measurement* digunakan untuk menguji apakah setiap indikator yang digunakan merupakan bagian dari variabel penelitian.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama (Ferdinand, 2014, p. 292). Reliabilitas konstruk dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat baik apabila berada jauh diatas tingkat *cut-off value* reliabilitas sebesar 0,70 dan *variance extracted* sebesar 0,50.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan pada saat analisis konfirmatori variabel-variabel yang akan digunakan dalam mendefinisikan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2014, p. 285). Uji normalitas diperlukan dalam penelitian ini karena SEM mensyaratkan data berdistribusi normal dan tidak terjadi bias (Santoso, 2018, p. 81).

Uji Confirmatory

Analisis uji *confirmatory* dalam SEM digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang dianggap paling dominan dalam suatu kelompok variabel. Indikator dalam penelitian ini dapat diterima secara signifikan apabila memiliki nilai *standardized estimate* dimana *Critical Ratio* atau $CR \geq 2.00$.

Uji Kelayakan Model (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Setelah lolos dari uji validitas *measurement model* maka dilanjutkan ke uji *structural model* (Santoso, 2018, p. 161). Uji kelayakan model dalam penelitian menggunakan *structural model*. Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat apakah variabel laten yang satu secara signifikan mempengaruhi variabel laten lainnya (Santoso, 2018, p. 121).

Goodnes Of Fit (GFI)

Goodness Of Fit (GFI) adalah perbandingan matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians estimasi (Santoso, 2018, p. 122). *Goodness Of Fit* (GFI) digunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel. Matriks kovarians sampel dijelaskan melalui matriks kovarians populasi yang sudah terestimasi.

Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan AMOS versi 22. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kausalitas. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio* atau CR. $CR = 2$ atau >2 adalah kriteria dasar agar hipotesis dalam penelitian dapat diterima (Ferdinand, 2014, p. 259).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	r Pearson	Sig. r Pearson	Cronbach Alpha
Emotional Intelligence	E11	0.425	0.019	0.607
	E12	0.569	0.001	
	E13	0.579	0.001	
	E14	0.611	0.000	
	E15	0.644	0.000	
	E16	0.421	0.020	
	E17	0.580	0.001	
Team Based Learning Quality	TBLQ1	0.851	0.000	0.810
	TBLQ2	0.787	0.000	
	TBLQ3	0.800	0.000	
	TBLQ4	0.794	0.000	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas kuisioner pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *r pearson* yang dihasilkan pada masing-masing indikator lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator memenuhi syarat validitas kuisioner. Selain itu, nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan di masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 yang artinya menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 2
Hasil Confirmatory Factor Analysis

Indikator	Std. Loadings	Std. Loadings ²	1-Std. loading ²	Construct Reliability	AVE
E11	0.653	0.426	0.574	0.883	0.518
E12	0.704	0.496	0.504		
E13	0.733	0.537	0.463		
E14	0.768	0.590	0.410		
E15	0.740	0.548	0.452		
E16	0.726	0.527	0.473		
E17	0.710	0.504	0.496		
TBLQ1	0.796	0.634	0.366	0.872	0.631
TBLQ2	0.807	0.651	0.349		
TBLQ3	0.788	0.621	0.379		
TBLQ4	0.785	0.616	0.384		
SP1	0.540	0.292	0.708	0.609	0.347
SP2	0.706	0.498	0.502		
SP3	0.501	0.251	0.749		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *standardized loadings* yang lebih besar dari 0,5 hal ini menunjukkan bahwa indikator yang mengukur masing-masing variabel penelitian telah menunjukkan validitas yang baik. Nilai AVE yang dihasilkan secara umum memenuhi kriteria $> 0,5$, namun terdapat satu variabel yaitu *Student Performance* dengan AVE 0,347 dimana nilai tersebut masih dapat diterima mengingat *standardized loadings* yang sudah memenuhi kriteria $> 0,5$. Nilai *Construct Reliability* yang dihasilkan variabel *Emotional Intelligence (EI)*, *Team Based Learning Quality (TBLQ)* di atas 0,7, hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Sementara itu nilai *Construct Reliability* variabel *Student Performance* sebesar 0,609 yang dapat dikatakan cukup reliabel. Berdasarkan hasil *confirmatory factor analysis* di atas disimpulkan bahwa kriteria validitas dan reliabilitas model pengukuran dapat dikatakan baik.

Tabel 3.
Hasil Uji Mahalanobis d-squared

Observation number	Mahalanobis d-squared
56	32.041
104	30.819
65	30.627
.	.
.	.
196	13.136
181	13.119

Sumber: Data Diolah

Hasil uji *Mahalanobis d-squared* berdasarkan Tabel 3 menunjukkan semua observasi memiliki nilai *mahalanobis d-squared* lebih kecil dari 36.123, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *outlier* serta tidak terdapat data atau nilai *ekstrim* pada data yang dianalisis, sehingga data secara keseluruhan dapat digunakan.

Tabel 4.
Hasil Uji Multivariate Normality

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
E17	4.000	10.000	-381	-2.228	-470	-1.374
E16	1.000	10.000	-698	-4.077	.758	2.217
E15	5.000	10.000	-261	-1.527	-946	-2.764

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
TBLQ1	1.000	10.000	-1.82	-6.909	2.084	6.090
EI1	3.000	10.000	-4.04	-2.363	-4.33	-1.264
EI2	4.000	10.000	-.210	-1.227	-.780	-2.279
EI3	4.000	10.000	-.269	-1.575	-.490	-1.431
EI4	4.000	10.000	-.346	-2.022	-.330	-.965
TBLQ2	2.000	10.000	-.719	-4.205	4.53	1.324
TBLQ4	1.000	10.000	-.933	-5.451	1.432	4.185
TBLQ3	2.000	10.000	-.838	-4.896	1.093	3.193
SP3	2.000	10.000	-.365	-2.134	-.875	-2.557
SP2	55.000	160.000	-.779	-4.552	-.456	-1.333
SPI	2.430	3.920	.043	.252	-.119	-.346
Multivariate					6.101	2.063

Sumber: Data Diolah

Pengujian normalitas data dilakukan dengan mengamati nilai CR secara *multivariate*. Apabila nilai *critical ratio* secara *multivariate* berada dalam selang -2.58 hingga 2.58, maka dapat dikategorikan distribusi data normal. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai CR *multivariate* adalah sebesar 2.063 yang berada di dalam selang -2.58 hingga 2.58. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi *multivariate normality* terpenuhi.

Tabel 5.
Pengujian Goodness of Fit Model

Goodness of fit index	Cut-off value	Hasil model	Keterangan
Chi-Square	< 95.081	118.146	Tidak Fit
P-Value	≥ 0.05	0.001	Tidak Fit
Cmin/DF	≤ 2.00	1.597	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.054	Fit
GFI	≥ 0.90	0.928	Fit
AGFI	≥ 0.90	0.898	Marginal Fit
CFI	≥ 0.90	0.961	Fit
TLI	≥ 0.90	0.952	Fit

Sumber: Data Diolah

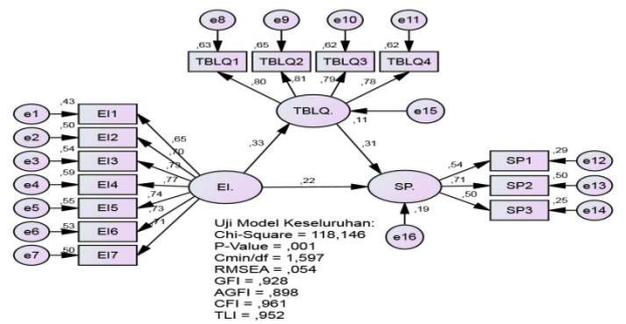
Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum hasil evaluasi model struktural sudah menunjukkan kriteria yang baik dimana ukuran *goodness of fit* dari *Normed Chi-square* (Cmin/DF), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Goodness of Fit Index* (GFI), *Comparative Fit Index* (CFI), dan *Tucker Lewis Index* (TLI) sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Demikian pula nilai *Adjusted Goodness Fit of Index* (AGFI) dengan kriteria cukup baik (mendekati *fit*), sedangkan *Chi-Square* dan *P-Value* masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan atau masih tidak *fit* karena belum memenuhi standar dari *cut-off value* yang ditetapkan. Maka dari itu akan dilakukan uji modifikasi model agar *Chi-Square* dan *P-Value* dapat memenuhi kriteria. Uji modifikasi model dilakukan dengan melihat rekomendasi dari *modification indices* yang tersedia pada aplikasi AMOS. Model modifikasi akan dilakukan perhitungan ulang atau dilakukan *calculate estimates* sampai nilai dari *Chi-Square* dan *P-Value* dapat memenuhi kriteria dari *cut-off value* sehingga model penelitian menjadi *fit*.

Tabel 6.
Hasil Modifikasi Pengujian Goodness of Fit Model

Goodness of fit index	Cut-off value	Hasil model	Keterangan
Chi-Square	< 95.081	88.443	Fit
P-Value	≥ 0.05	0.079	Fit
Cmin/DF	≤ 2.00	1.246	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.035	Fit
GFI	≥ 0.90	0.948	Fit
AGFI	≥ 0.90	0.922	Fit
CFI	≥ 0.90	0.985	Fit
TLI	≥ 0.90	0.980	Fit

Sumber: Data Diolah

Setelah dilakukan uji modifikasi model, maka hasil dari *goodness of fit* yaitu *Chi-Square*, *P-Value*, *Cmin/DF*, *RMSEA*, *GFI*, *CFI*, dan *TLI* sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan.



Gambar 2. Uji Model Struktural

Sumber: Data Diolah

Tabel 7.
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Std. Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
H1	TBLQ → SP	0.310	0.011	2.648	0.008	Diterima
H2	EI → SP	0.225	0.013	2.247	0.025	Diterima
H3	EI → TBLQ → SP	0.327	0.111	3.938	***	Diterima

Sumber: Data Diolah

Pengujian pengaruh atau hipotesis penelitian *Team Based Learning Quality* terhadap *Student Performance* menghasilkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.310 yang menunjukkan bahwa *Team Based Learning Quality* memiliki hubungan yang searah dengan *Student Performance*, dimana apabila *Team Based Learning Quality* semakin baik, maka *Student Performance* akan semakin meningkat. Signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan sebesar 0.008 < 5%, selain itu nilai CR yang dihasilkan sebesar 2.628 (>2), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Team Based Learning Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student Performance*. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) penelitian dapat diterima.

Pengujian pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Student Performance* menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0.225 yang menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* memiliki hubungan yang searah dengan *Student Performance*, dimana jika *Emotional Intelligence* semakin baik, maka *Student Performance* akan semakin meningkat. Signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan sebesar 0.025 < 5%, selain itu nilai CR yang dihasilkan sebesar 2.247 (>2), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student Performance*. Berdasarkan dari hasil tersebut, hipotesis kedua (H2) penelitian dapat diterima.

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh pada Tabel 7 dimana *Emotional Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap *Student Performance*, maka dapat disimpulkan bahwa *Team Based Learning Quality* dapat dikatakan memediasi pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Student Performance*. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga (H3) penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 8.
Nilai Koefisien Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh	Direct effect	Indirect effect	Total effect
EI → TBLQ	0.327	-	0.327
TBLQ → SP	0.310	-	0.310
EI → SP	0.225	-	0.326
EI → TBLQ → SP	-	0.327x0.310 = 0.101	

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) seperti pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap *Student Performance* (*SP*) adalah *Team Based Learning Quality* (*TBLQ*) dengan nilai koefisien

estimasi sebesar 0.310. Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* secara langsung terhadap *Student Performance (SP)* adalah sebesar 0.225.

Pembahasan

Pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Team Based Learning Quality*

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap *Team Based Learning Quality*. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain, membaca dan menanggapi suasana hati orang lain, tetap tenang dalam situasi stress, tetap optimis di waktu kemunduran, beradaptasi dengan perubahan keadaan, mencari dan mengeluarkan peluang, dan dapat bekerja dalam tim maka akan mendorong meningkatnya kualitas dalam *Team Based Learning*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan *Emotional Intelligence* yang tinggi akan memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik sehingga meningkatkan kualitas *Team Based Learning* (Iskaros, Khalil, Miller, & Van Amburgh, 2017). Mahasiswa dengan kemampuan *Emotional Intelligence* yang tinggi akan memiliki *conscientiousness* atau kesadaran untuk bertanggung jawab untuk memberikan upaya dan waktu selama proses dalam *Team Based Learning* (Boyatzis & Victoroff, 2013; Eladl et al., 2018).

Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap *Student Performance*

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap *Student Performance*. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain, membaca dan menanggapi suasana hati orang lain, tetap tenang dalam situasi stress, tetap optimis di waktu kemunduran, beradaptasi dengan perubahan keadaan, mencari dan mengeluarkan peluang, dan dapat bekerja dalam tim maka akan semakin tinggi tingkat prestasi atau kinerja mahasiswa akademik dan non akademik. Mahasiswa dengan kemampuan *Emotional Intelligence* yang tinggi akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Costea Maricutoiu, & Palos, 2019).

Hasil analisis pada penelitian ini mendukung pernyataan penelitian terdahulu bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan *Emotional Intelligence* yang tinggi akan memiliki kinerja akademik dan non akademik yang tinggi juga (Chen et al., 2010). Mahasiswa yang memiliki *conscientiousness* dapat mengelola informasi emosional yang diterimanya dengan baik untuk memecahkan masalah (Clarke, 2010).

Pengaruh *Team Based Learning Quality* Terhadap *Student Performance*

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *Team Based Learning Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Student Performance*. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi kualitas pembelajaran berbasis tim maka dapat meningkatkan kinerja mahasiswa baik akademik dan non akademik (Odell, 2018; Balan, Clark, & Restall, 2013). *Team Based Learning* dapat dikatakan berkualitas ketika mahasiswa aktif berkontribusi, memiliki tanggung jawab yang tinggi serta perisapan diri yang matang. Mahasiswa yang aktif berkontribusi maupun berpartisipasi dalam tim selama proses diskusi akan menambah kemampuan serta pengalaman sosial bagi mahasiswa (Balan, Clark, & Restall, 2013). Hasil dari penelitian ini mendukung pernyataan penelitian terdahulu bahwa mahasiswa yang cenderung bersikap aktif dan terlibat selama proses pelajaran cenderung

memperoleh IPK yang tinggi (Costea, Maricutoiu, & Palos, 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Emotional Intelligence* dan *Team Based Learning Quality* dapat digunakan untuk meningkatkan *Student Performance*
2. *Team Based Learning Quality* dapat berfungsi sebagai mediator *Emotional Intelligence* dalam meningkatkan *Student Performance*.

Saran

1. Mengadakan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan *Emotional Intelligence* mahasiswa khususnya rasa *empathy* mahasiswa untuk menolong dan membantu orang lain.
2. Pembagian tugas diberikan kepada setiap mahasiswa sehingga mahasiswa bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan dalam tim. Pembagian tugas dalam tim meningkatkan tanggung jawab mahasiswa dan menjadikan pembelajaran berbasis tim berkualitas.
3. Mengadakan berbagai acara seperti seminar dan *talkshow* dengan rangkaian yang menarik sehingga bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan universitas secara sukarela dan tanpa imbalan berupa SKKK, contohnya seperti menjadi mentor dan astor *Ethics Enrichment*.

DAFTAR REFERENSI

- Alferaih, A. (2017). performance based on their emotional intelligence (EI). *International Journal of Organizational Analysis*, 25(1), 1–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJOA-10-2014-0807>
- Austin, E. J., Beaton, L., Mastoras, S. M., Osborne, S. E., & Saklofske, D. H. (2012). Relationships of personality, affect, emotional intelligence and coping with student stress and academic success: Different patterns of association for stress and success. *Learning and Individual Differences*, 22(2), 251–257. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2011.02.010>
- Balan, P., Clark, M., & Restall, G. (2013). *Education + Training Article information :Balan, P., Clark, M., & Restall, G. (2013). Education + Training Article information : 55(3), 253–271. Retrieved from http://dx.doi.org/10.1108/ET-07-2014-0088. 55(3), 253–271. Retrieved from http://dx.doi.org/10.1108/ET-07-2014-0088*
- Becket, G., Prescott, J., & Wilson, S. E. (2012). Empathy levels in first- and third-year students in health and non-health disciplines. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 76(2), 1–4.
- Black, J., Kim, K., Rhee, S., Sakchutchawan, S., & Wang, K. (2019). Self-efficacy and emotional intelligence: Influencing team cohesion to enhance team performance. *Team Performance Management*, 25(1-2), 100–119. <https://doi.org/10.1108/TPM-01-2018-0005>
- Boyatzis, R. E., & Victoroff, K. Z. (2013). What is the relationship between emotional intelligence and dental student clinical performance? *J Dent Educ.*, 77(4), 416–426. Retrieved from <http://www.jdentaled.org.abc.cardiff.ac.uk/content/77/4/416>
- Branney, J., & Priego-Hernandez, J. (2018). A mixed methods evaluation of team-based learning for applied pathophysiology in undergraduate nursing education. *Nurse Education Today*, 61(February 2017), 127–133. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.11.014>
- Brudney, J. L., Cnaan, R., Handy, F., Haski-Leventhal, D., Holmes, K., & Smith, K. a. (2010). Motivations and

- Benefits of Student Volunteering: Comparing Regular, Occasional, and Non-Volunteers in Five Countries Part of the Civic and Community Engagement Commons, and the Service Learning Commons Motivations and Benefits of Student Volunteering: Co. *Canadian Journal of Nonprofit and Social Economy Research J. L.*, 1(1), 65–81. Retrieved from http://repository.upenn.edu/spp_papers
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Carroll, K. a., Ealey, M. R., & Falter, R. a. (2018). Evaluation of modified team-based learning activities on student performance on therapeutic assessments. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10(8), 1097–1103. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.05.005>
- Chang, S. C., Chen, C. J., & Hsiao, Y. C. (2011). Knowledge management capacity and organizational performance: The social interaction view. *International Journal of Manpower*, 32(5), 645–660. <https://doi.org/10.1108/01437721111158242>
- Chen, Z., Huang, G. H., Law, K. S., Song, L. J., Peng, K. Z., & Wong, C. S. (2010). The differential effects of general mental ability and emotional intelligence on academic performance and social interactions. *Intelligence*, 38(1), 137–143. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2009.09.003>
- Cherry, M. G., Dornan, T., Fletcher, I., & O’Sullivan, H. (2014). Emotional intelligence in medical education: A critical review. *Medical Education*, 48(5), 468–478. <https://doi.org/10.1111/medu.12406>
- Clarke, N. (2010). Emotional intelligence and learning in teams. *Journal of Workplace Learning*, 22(3), 125–145. <https://doi.org/10.1108/13665621011028594>
- Costea, I., Maricutoiu, L. P., & Palos, R. (2019). Relations between academic performance, student engagement and student burnout: A cross-lagged analysis of a two-wave study. *Studies in Educational Evaluation*, 60(January), 199–204. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.01.005>
- Cummings, D. J., Loxton, N. J., Poropat, A. E., & Sheeran, N. (2017). Development and initial validation of a multidimensional student performance scale. *Learning and Individual Differences*, 59(August), 22–33. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.08.008>
- Eladl, M. a., Jabbar, H. a., Jarrahi, A. H., Mahmoud, N. a., Moh’d Alhabahbeh, D. a., & Vamegh, M. H. (2018). Effectiveness of the team-based learning (TBL) strategy on medical students’ performance. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(1), 70–76. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2017.09.003>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Mnajamenen* (5th ed.). Diponogoro: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ferenczi, M. a., Low-Beer, N., Rajalingam, P., & Rotgans, J. I. (2018). A students’ model of team-based learning. *Health Professions Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2018.10.003>
- Fernandez, R., Griffiths, R., & Salamonson, Y. (2012). Emotional intelligence as a predictor of academic performance in first-year accelerated graduate entry nursing students. *Journal of Clinical Nursing*, 21(23-24), 3485–3492. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2012.04199.x>
- Fields, S. K., Harris, J., Hojat, M., Mahan, P., Maxwell, K., & Tillman, P. (2011). Measuring empathy in healthcare profession students using the Jefferson Scale of Physician Empathy: Health provider - Student version. *Journal of Interprofessional Care*, 25(4), 287–293. <https://doi.org/10.3109/13561820.2011.566648>
- Halabi, A. K., & Papageorgiou, K. (2014). Factors contributing toward student performance in a distance education accounting degree. *Meditari Accountancy Research*, 22(2), 211–223. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2013-0032>
- Hamdy, H., & Kawas, S. (2016). Peer-assisted Learning Associated with Team-based Learning in Dental Education. *Health Professions Education*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.08.003>
- Hsing, C., Konrath, S. H., & O’Brien, E. H. (2011). Changes in dispositional empathy in American college students over time: A meta-analysis. *Personality and Social Psychology Review*, 15(2), 180–198. <https://doi.org/10.1177/1088868310377395>
- Iqbal, M. Z. Z., & Nasim, K. (2019). Linking relationship quality and resourcefulness to group performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(3), 626–643. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-03-2018-0126>
- Iskaros, O., Khalil, K., Miller, D. M., & Van Amburgh, J. a. (2017). Professional and pre-professional pharmacy students’ perceptions of team based learning (TBL) at a private research-intensive university. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 9(4), 666–670. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2017.03.001>
- Li, H., Wu, W., & Zhang, J. (2018). Enhancing Building Information Modeling Competency among Civil Engineering and Management Students with Team-Based Learning. *Journal of Professional Issues in Engineering Education and Practice*, 144(2), 05018001. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)ei.1943-5541.0000356](https://doi.org/10.1061/(asce)ei.1943-5541.0000356)
- Man, T. W. Y., & Yu, C. W. M. (2007). Social interaction and adolescent’s learning in enterprise education: An empirical study. *Education and Training*, 49(8-9), 620–633. <https://doi.org/10.1108/00400910710834058>
- Odell, K. E. (2018). Team-based learning and student performance: Preliminary evidence from a principles of macroeconomics classroom. *International Review of Economics Education*, 29(January), 44–58. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2018.01.001>
- Richardson, C. (2013). Knowledge-sharing through social interaction in a policy-driven industrial cluster. *Journal of Entrepreneurship*, 2(2), 160–177. <https://doi.org/10.1108/JEPP-08-2011-0010>
- Santoso, S. (2018). *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM AMOS 24* (1st ed.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.